



CEGAH MUNCULNYA PENYAKIT PADA HEWAN TERNAK 129 Ekor Sapi Rutin Diawasi

YOGYA (KR) - Saat ini terdapat tiga kelompok ternak dan 16 peternak di Kota Yogya. Total populasinya mencapai 129 ekor sapi yang tersebar di lima kemantren. Seluruhnya dipastikan tidak luput dari pengawasan dinas terkait.

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Sri Panggarti, menjelaskan monitoring terhadap kelompok ternak serta peternak tetap menjadi agenda rutin kendati tidak ada kasus penyakit.

"Ada 129 populasi sapi yang rutin kita monitoring. Terutama yang berada di lima kemantren yakni Mantrijeron, Tegalrejo, Wirobrajan, Umbulharjo dan Kotagede," terangnya, Minggu (5/2).

Setiap melakukan pengawasan atau monitoring, petugas turut memberikan edukasi guna mencegah munculnya penyakit pada hewan ternak. Terutama kewaspadaan terhadap penyakit kulit atau Lumpy Skin Disease (LSD) serta penyakit mulut dan kuku (PMK). Penyakit tersebut sering menyerang sapi dan kerbau dengan beberapa gejala klinis seperti benjol-benjol atau nodul pada bagian kulit atau kepala dengan ukuran dua hingga lima centimeter.

Selain itu, ditemukan benjolan di leher hingga seluruh badan termasuk alat reproduksi. "Jumlah nodul bervariasi tergantung tingkat keparahan. Adapun ge-

jala di mana sapi mengalami leleran pada mata dan hidung dan mengalami penurunan produksi susu serta mengalami demam tinggi," imbuhnya.

Oleh karena itu jika para peternak menemukan hewan ternak dengan gejala tersebut diimbau untuk segera melapor ke petugas Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya agar segera tertangani. Menurutnya, perlu dilakukan vaksinasi kepada hewan yang dinilai berpotensi mengalami LSD dan PMK. Akan tetapi upaya pencegahan itu masih dalam proses koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY.

Dirinya pun berpesan kepada peternak untuk melakukan kontrol serangga atau vektor, menjaga kebersihan kandang, memisahkan hewan yang dicurigai dan memantau secara keberlanjutan hewan yang dicurigai terkena LSD. Selain itu juga perlu adanya pembatasan lalu lintas ternak ke peternak, tidak menjual ternak sakit, serta memastikan ada Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) terhadap ternak yang baru datang.

"Harapannya ternak sapi di Kota Yogya bebas dari LSD dengan kegiatan monitoring dan surveilans yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Langkah ini juga agar tidak ada angka penularan LSD ataupun PMK pada ternak di Kota Yogya," ujarnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005